

**PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* PADA PAUD
HARAPAN MEGA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SARMIDA RIKA

NIM. 160210096

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

**PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* PADA PAUD HARAPAN
MEGA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

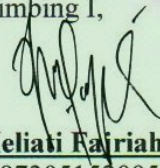
SARMIDA RIKA

NIM. 160210096

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

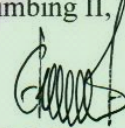
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Heliani Fajriah, MA.
NIP.197305152005012006

Pembimbing II,



Rafidhah Hanum, M.Pd.
NIDN.200378903

AR-RANIRY

**PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING PADA PAUD HARAPAN MEGA
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 28 Juli 2021
18 Dzulhijjah 1442

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP.197305152005012006

Rameilia Poetri, S.Pd

Penguji I,



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji II,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIDN. 2006107803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Rahmatul Munir Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarmida Rika
NIM : 160210096
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ilmiah ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ilmiah ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 6 November 2022

Yang menyatakan,


E994AAJX242688466 (Sarmida Rika)

AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Sarmida Rika
NIM : 160210096
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Pelaksanaan Program *Parenting* pada PAUD Harapan Mega Aceh Selatan
Tanggal Sidang : 28 Juli 2021
Tebal Skripsi : 77 halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA.
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd.
Kata Kunci : Program *Parenting*, Proses Pelaksanaan Program *Parenting* dan Kendala dalam Pelaksanaan.

Hasil observasi awal dengan kepala sekolah di PAUD Harapan Mega, bahwa program *parenting* tersebut ada, akan tetapi tidak pernah dijalankan. Hal tersebut dikarenakan orangtua dari anak didik tidak mengerti arti pentingnya kegiatan program *parenting* dilakukan. Pemahaman terhadap tumbuh kembang anak yang dimiliki orang tua kurang komprehensif (utuh). Dalam kegiatan program *parenting* pendidik dan orang tua anak didik perlu membahas mengenai tumbuh kembang anak. Masih banyak orang tua yang belum memahami konsep dasar pendidikan anak usia dini, masih ada anggapan bahwa menyerahkan anak belajar di lembaga PAUD berarti pendidikan dan pengasuhan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga penyelenggara program pendidikan anak usia dini. Sehingga pendidikan antara sekolah dengan pendidikan di rumah dapat disinkronisasikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses pelaksanaan program *parenting* antara orang tua dan sekolah di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan, (2) untuk mengetahui kendala pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan. Metode Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan meliputi tiga bentuk yaitu pertemuan, keterlibatan orangtua dan kunjungan ke rumah orang tua/wali murid. Kendala program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan adalah kurangnya minat dari orangtua atau peserta dari program *parenting* untuk mengikuti kegiatan program *parenting* dan kurangnya pemahaman orang tua atau wali murid bagaimana perkembangan anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat bertahtakan salam penulis panjatkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan”**

Shalawat dan salam tidak lupa pula kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa harapan kami semoga skripsi ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik. Skripsi ini masih banyak kekurangan karena pengalaman yang dimiliki oleh penulis masih sangat kurang. Oleh karena itu kami harapkan kepada pembaca untuk memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna kelayakan skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama menulis skripsi ini, Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah sudikiranya membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Zikra Hayati, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, informasi dan bantuan kepada penulis selama masa bimbingan judul skripsi ini.

3. Ibu Jamaliah Hasballah, MA. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta staf-stafnya.
5. Kepada seluruh dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini.
6. Kepada unit perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memfasilitasi buku-buku dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepada Ibu Hindunsati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah PAUD Harapan Mega serta guru dan stafnya.

Kepada semua yang telah turut membantu penulis mengucapkan Syukran Katsiran, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

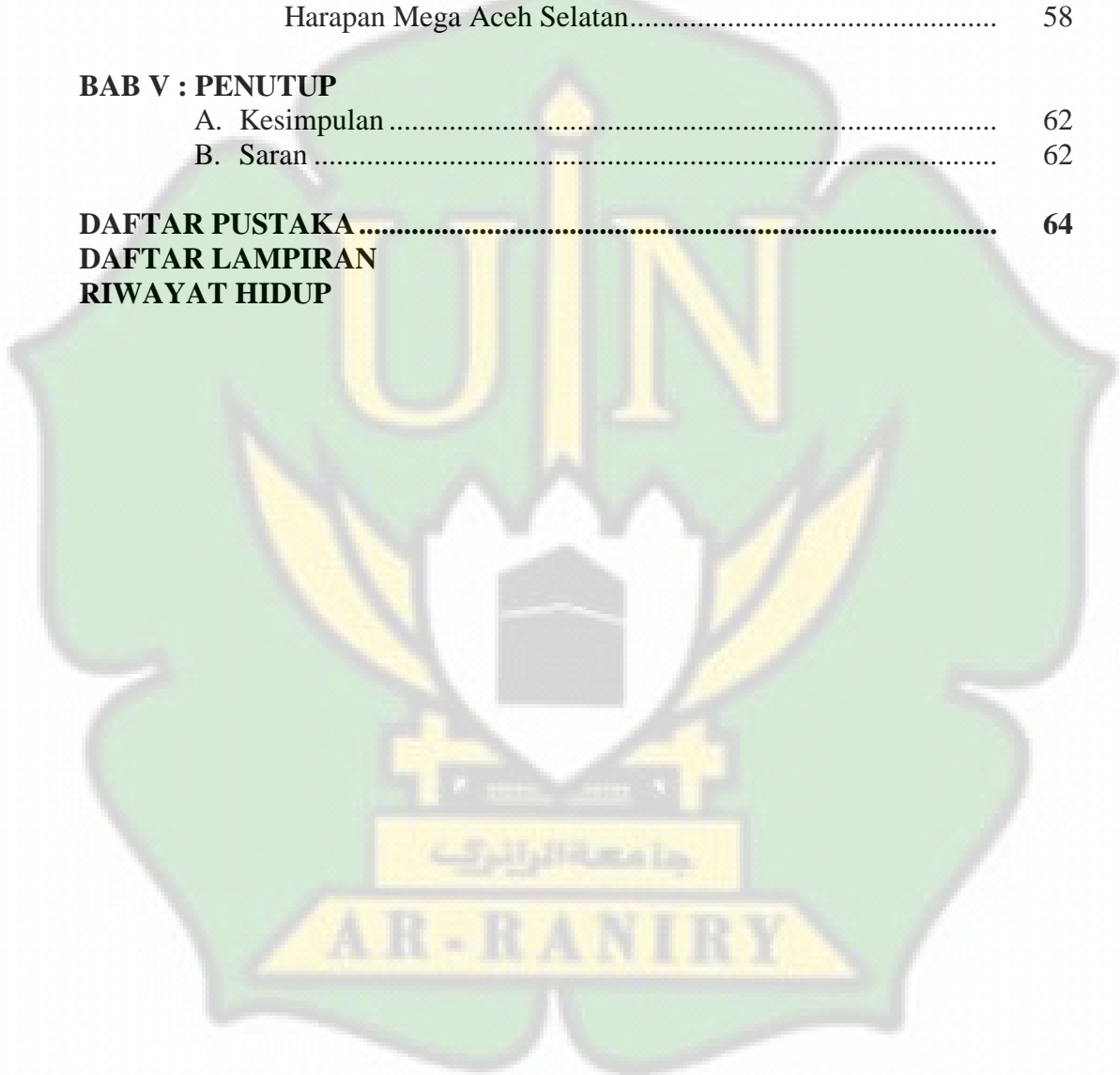
Banda Aceh, 6 November 2022
Penulis,

Sarmida Rika
NIM. 160210096

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan	7
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Defenisi Pelaksanaan	11
B. Defenisi Program <i>Parenting</i>	11
C. Macam-macam Program <i>Parenting</i>	12
D. Tahapan Pelaksanaan Program <i>Parenting</i>	16
E. Prinsip <i>Parenting</i>	17
F. Teknik <i>Parenting</i>	19
G. Manfaat Program <i>Parenting</i>	22
H. Penyelenggaraan <i>Parenting</i>	26
I. Kendala Pelaksanaan Program <i>Parenting</i> di Lembaga PAUD...	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Subjek/Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	40
G. Keabsahan Data	41
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Proses Pelaksanaan Program <i>Parenting</i> di PAUD Harapan	

Mega Aceh Selatan	47
2. Kendala Pelaksanaan Program <i>Parenting</i> di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan	53
C. Pembahasan	55
1. Proses Pelaksanaan Program <i>Parenting</i> di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan	55
2. Kendala Pelaksanaan Program <i>Parenting</i> di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.....	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Subjek Penelitian	33
Tabel 3.2 : Lembar wawancara dengan pendidik.....	36
Tabel 3.3 : Lembar wawancara dengan kepala sekolah.....	37
Tabel 3.4 : Lembar wawancara dengan Orang Tua Anak didik	38
Tabel 4.1 : Daftar nama anak didik PAUD Harapan Mega Aceh Selatan	45
Tabel 4.2 : Jumlah ruangan di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan	45
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan	46



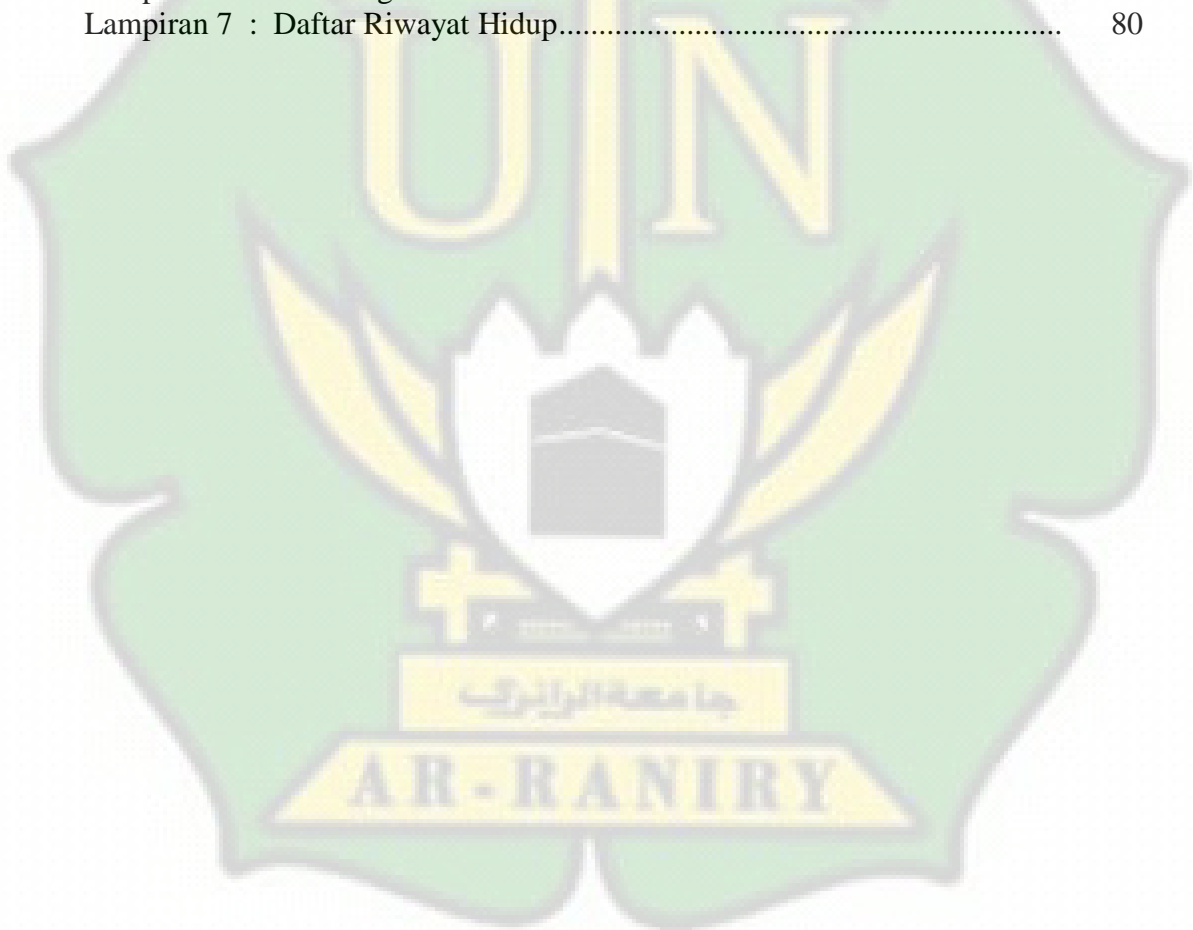
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.... 43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry	66
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry	67
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah PAUD Harapan Mega Aceh Selatan	68
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	69
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dengan Pendidik.....	73
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Anak Didik.....	75
Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian	78
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan penyelenggaraannya keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini diatur oleh Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI Pasal 28 menyatakan bahwa PAUD berada pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidik.²

Setiap pendidikan bagi anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur formal, non formal dan informal saling berkaitan. Pendidikan anak usia dini di jalur nonformal diorientasikan untuk menjembatani pendidikan anak usia dini jalur formal. Jalur pendidikan formal diorientasikan untuk menjembatani

¹ Ermawan Susanto, *Pembelajaran Akuatik Prasekolah Mengenalkan Olahraga Air Sejak Dini*, (Yogyakarta :UNY Press, 2014). h. 8.

² Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2019), h. 16.

pendidikan anak ke jalur sekolah dasar. Sedangkan pendidikan anak usia dini jalur informal berbentuk pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang digunakan untuk menjembatani pendidikan anak ke jalur pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan nonformal dan formal.³

Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Karena pembentukan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga dan yang paling pertama memberikan pengalaman bagi anak. Pengalaman yang dimiliki anak tersebut akan menentukan pola pikir, karakter dan sifat alami dari seorang anak.

Orangtua dalam pendidikan bertanggung jawab sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang menjadi model dan teladan bagi anak. Orang tua seharusnya memberi contoh yang baik bagi anak dalam sikap dan perilaku harus mencerminkan akhlak mulia. Oleh karena itu orang tua harus selalu mengajarkan hal-hal yang baik terhadap anaknya.

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran penting dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Agar mereka kelak mampu memikul tanggung jawab itu, maka anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Anakberhak atas pemenuhan hak-hak dasarnya, perlu dilindungi dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Karenanya, segala bentuk tindakan yang kurang baik

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

pada anak perlu dicegah dan diatasi. Hal ini sejalan dengan UU No 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah maupun sosial.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal dengan kepala sekolah di PAUD Harapan Mega, bahwa program *parenting* tersebut ada, akan tetapi tidak pernah dijalankan. Hal tersebut dikarenakan orangtua dari anak didik tidak mengerti arti pentingnya kegiatan program *parenting* dilakukan. Pemahaman terhadap tumbuh kembang anak yang dimiliki orang tua kurang komprehensif (utuh). Dalam kegiatan program *parenting* pendidik dan orang tua anak didik perlu membahas mengenai tumbuh kembang anak. Masih banyak orang tua yang belum memahami konsep dasar pendidikan anak usia dini, masih ada anggapan bahwa menyerahkan anak belajar di lembaga PAUD berarti pendidikan dan pengasuhan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab lembaga penyelenggara program pendidikan anak usia dini. Sehingga pendidikan antara sekolah dengan pendidikan di rumah dapat disinkronisasikan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lindasari, dkk (2017) menyatakan bahwa (1) Manajemen program *parenting* yang diberi nama sekolah orangtua Ar-Raihan di SD IT Ar-Raihan Bantul berjalan sangat baik. Pada perencanaan ditemukan adanya kontrak belajar yang mewajibkan seluruh orang tua mengikuti *parenting* dan pada tahap pelaksanaan ditemukan adanya sistem online, (2) Faktor pendukung dari kegiatan *parenting* di SD IT Ar-Raihan Bantul

⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang No.4 Tahun 1979*, tentang Kesejahteraan Anak, Pasal 1 tahun 1979.

adalah semangat untuk belajar dan kerja sama yang baik dari para pengurus dan antusiasme peserta, (3) Kendala-kendala yang dihadapi masalah kehadiran dan waktu dan (4) Solusi yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan dihari Sabtu siang dan penyampaian materi secara online.⁵ Perbedaan penelitian Lindasari dengan karya ilmiah ini adalah pada lokasi penelitian yang penulis gunakan. Adapun persamaan penelitian Lindasari dengan Karya ilmiah ini adalah pada variabel program independent, dimana variabel yang digunakan adalah sama-sama program *parenting*. Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah hanya menggunakan metode wawancara saja, menanyakan kepada informan seperti kepala sekolah dan pendidik.

Endah Febyaningsih dan Nurfadilah mengatakan proses pelaksanaan program *parenting* terdiri dari: 1) Persiapan membuat perencanaan program yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru, membentuk kepanitiaan. 2) Pelaksanaan program *parenting* yang dilaksanakan yaitu seminar, hari konsultasi orang tua, field trip, pertemuan rutin sebulan sekali (*parenting*), *parenting* melalui aplikasi grup whatsapp diadakan sebulan sekali; 3. Evaluasi dilakukan melalui percakapan antara kepala sekolah, guru dan orang tua yang membahas mengenai narasumber, materi serta pelaksanaan kegiatan.⁶

Zahrina Amalia juga mengatakan bahwa program *parenting* yang berhasil diterapkan di PAUD juga membantu dalam peningkatan keterlibatan orangtua di PAUD Mutiara Hati Kaligondang. Dengan edukasi yang diberikan kepada

⁵ Emi Lindasari, dkk, Manajemen *Parenting* dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Orang Tua, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2 Maret 2017: 146-155.

⁶ Endah Febyaningsih dan Nurfadilah, Pelaksanaan Program *Parenting* di Raudhatul Athfal Permata Assholihin, *Jurnal Audhi*, Vol. 1, No. 2, Januari 2019.

orangtua dan juga motivasi kepada orangtua untuk peduli tentang pendidikan anak menjadikan motivasi kepada orangtua untuk peduli tentang pendidikan anak menjadikan program *parenting* menjadi salah satu cara mengatasi hambatan-hambatan dalam keterlibatan orangtua di sekolah seperti, pandangan orangtua, pandangan guru, keyakinan guru dan juga sikap orangtua.⁷ Perbedaan penelitian Amalia dengan karya ilmiah ini adalah pada lokasi penelitian, sedangkan persamaan penelitian Amalia dengan karya ilmiah ini adalah pada program pelaksanaan *parenting*. Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah hanya menggunakan metode wawancara saja, menanyakan kepada informan seperti kepala sekolah dan pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis juga berinisiatif melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Program *Parenting* pada PAUD Harapan Mega Aceh Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan?
2. Apa kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan?

⁷ Zahrina Amalia, *Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Mutiara Hati Desa Kaligondang Kecamatan Kaligondang Purbalingga*, Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis ini berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran guru PAUD dalam pelaksanaan *parenting*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam merancang kegiatan *parenting*.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi anak, meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak.
 - b. Bagi guru dan Orang Tua, sebagai masukan kepada guru dan orang tua betapa pentingnya kegiatan program *parenting* itu di lakukan.
 - c. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam rangka mengupayakan proses belajar yang efektif dan efisien.
 - d. Bagi peneliti, mendapatkan fakta tentang bagaimana kemampuan guru dan orang tua bekerja sama dalam proses pendidikan anak.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noni Ganevi dengan judul *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlash Kota Bandung)*. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil temuannya menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program *parenting* meliputi penetapan waktu, tempat materi dan media yang dibutuhkan dalam kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh pengelola dan pendidik. 2) Pelaksanaan dari program *parenting* yaitu bentuk pertemuan orangtua atau kelas orangtua dengan mengedepankan proses diskusi dan sharing. 3) Evaluasi dalam program *parenting* dengan cara tanya jawab sesuai dengan materi yang telah disampaikan bersama orangtua dan rapat mengenai program yang telah berjalan yang dilakukan pendidik dan pengelola. 4) Hasil perilaku ramah anak, dimana dengan mengikuti kegiatan *parenting* perilaku orangtua ramah anak dalam mendidik, membimbing dan mengasuh di dalam keluarga meningkat dalam berbagai aspek.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu program *parenting* sudah berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan dari hasil penelitiannya yang menunjukkan sudah adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Pada penelitian ini, pelaksanaan program *parenting* belum terlaksana secara sempurna, hal itu dibuktikan dari hasil penelitian dimana pelaksanaan program *parenting* hanya sebatas

⁸ Noni Ganevi, *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlash Kota Bandung)*, Bandung: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/5425/3721>, 2015.

pertemuan biasa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitian menggunakan variabel *parenting*.

2. Kholisatul Nurjannah dengan judul *Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan program *parenting* dibagi menjadi dua kelompok yaitu program terencana yang terdiri dari pojok gizi dan kelas *parenting*, sementara program insidental yaitu konsultasi orangtua dan kunjungan rumah. 2) Faktor pendukung Faktor internal antara lain komitmen pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan program didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta turut aktifnya orangtua. 3) Faktor penghambat untuk kelas *parenting* yaitu waktu pelaksanaan yang belum pasti, sehingga sering terjadi kemunduran dari target semula dan kekurangan SDM.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu proses pelaksanaan program *parenting* dibagi menjadi dua kelompok yaitu pojok gizi dan kelas *parenting*, sedangkan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu rekreasi, musyawarah, kunjungan ke rumah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel *parenting*.
3. Citra Monikasari (2013) dalam judul *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati*. Metode penelitian

⁹ Kholisatul Nurjannah, Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (1), Maret 2017), h. 40.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) proses pelaksanaan program *parenting* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program *parenting*. 2) Penerapan hasil belajar program *parenting* dilaksanakan oleh orang tua peserta didik sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh nara sumber program *parenting*.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan program *parenting* sebagai variabelnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini program *parenting* yang terlaksana meliputi tiga bentuk, yaitu pertemuan, keterlibatan orangtua dan kunjungan ke rumah orang tua/wali murid. Sedangkan pada penelitian terdahulu program *parenting* sudah terlaksana dengan jelas seperti proses pelaksanaan program *parenting* dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program *parenting*. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel pelaksanaan program *parenting*.

F. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman karya tulis ini, maka didefenisikan istilah-istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama dalam karya tulis ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

¹⁰ Citra Monikasari, Pelaksanaan Program *Parenting* bagi Orang Tua Peserta Didik di PAUD Permata Hati, *Diklus*, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹¹ Pelaksanaan dalam skripsi adalah kegiatan program *parenting* yang pernah dilakukan oleh pendidik dan orang tua anak didik di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.

2. Program *Parenting*

Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orangtua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras di rumah dan di sekolah.¹² Program *parenting* dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam program kerja hubungan sekolah dengan masyarakat, yang mana setiap warga masyarakat bercita-cita dan aktif berpartisipasi untuk membina pendidikan.

¹¹ Rahadjo Adisasmita, *Pelaksanaan Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 109.

¹² Citra Monikasari, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua*, Diklus: XVII, 2013.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Defenisi Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹

B. Defenisi Program *Parenting*

Program merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh, perorangan, kelompok atau organisasi (lembaga) dengan komponen, tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya dan organisasi

¹ Rahadjo Adisasmita, *Pelaksanaan Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 109.

penyelenggara. Program merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan perhitungan, perencanaan, serta prediksi yang telah dilakukan suatu studi kelayakan atau perhitungan yang matang. Program biasanya dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.²

Program *parenting* merupakan kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD untuk para orang tua anak usia dini. Kegiatan ini ditujukan untuk memberi pengetahuan dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di lingkungan keluarga.

C. Macam-macam Program *Parenting*

Setiap lembaga PAUD memiliki manajemen masing-masing, sehingga program-program yang ada di setiap PAUD pun berbeda-beda. Begitu pula dengan program *parenting* yang ada di dalamnya terdapat berbagai macam program dengan sistem yang berbeda. Sesuai dengan yang diungkap oleh Latif Mukhtar yaitu dalam penguatan PAUD berbasis keluarga ada beberapa program yang dapat dikembangkan antara lain:³

a. Kelas Pertemuan Orangtua (KPO)

KPO adalah wadah komunikasi bagi orangtua untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak 0-6 tahun di rumah. Termasuk anggota keluarga kakek dan nenek serta orang lainnya yang tinggal serumah. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota melaksanakan PAUD dalam keluarga. Kegiatan

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 183.

³ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2013), h, 262

yang dilaksanakan meliputi curah pendapat, sarahserahan, simulasi, belajar keterampilan, temu wicara, belajar keterampilan tertentu.

b. Keterlibatan Orangtua dikelompok/kelas anak (KOK)

KOK adalah kegiatan melibatkan orang tua untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok / kelas anaknya. Orang tua dalam hal ini berkedudukan sebagai guru pendamping bagi guru di lembaga PAUD. Tujuannya untuk membantu pendidik agar proses pembelajaran lebih optimal dan meningkatkan pemahaman orang tua terhadap cara membelajarkan anak usia dini.

c. Keterlibatan Orang tua dalam Acara Bersama (KODAB)

KODAB adalah melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di kelas. Tujuannya untuk mendekatkan hubungan antara orang tua, anak, dan lembaga pendidikan. kegiatan yang di lakukan yaitu kegiatan di alam seperti *out bond*, kegiatan edukasi seperti perayaan hari besar dan kunjungan ke museum.

d. Hari Konsultasi Orang Tua (HKO)

HKO adalah hari-hari tertentu yang di jadwalkan oleh lembaga sebagai hari bertemu antara orang tua dengan pengelola, dan/atau ahli yang membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak serta masalah-masalah lain yang dihadapi anak. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memperhatikan tumbuh dan kembang anak usia dini

dan meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan pendidikan anak usia dini di dalam keluarga.

e. Kunjungan Rumah

Kegiatan silaturahmi antar-orang tua atau pengelola/pendidik ke rumah orang tua yang bertujuan untuk mempererat hubungan, menjenguk, atau dalam rangka memberi/meminta dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program *parenting* dapat dilakukan dengan pertemuan pendidik dengan orang tua dari anak didik, melibatkan orang tua dalam kegiatan program di sekolah, melibatkan orang tua dengan kegiatan-kegiatan atau acara-acara yang ada di sekolah, melakukan konsultasi mengenai anak didik, dan melakukan kunjungan ke rumah.

Harahap memberikan penjelasan mengenai macam-macam kegiatan *parenting*. Bentuk-bentuk kegiatan *parenting* tersebut antara lain sebagai berikut:⁴

- a. *Think-thank*, yaitu berupa sumbang saran yang diberikan orangtua kepada sekolah, seperti memberikan pendapat dan diskusi seputar pembelajaran. Misalnya mengenai pembelajaran tematik, setiap anggota dapat menyampaikan gagasan-gagasannya atau memberikan beberapa permasalahan yang sekaligus disertai dengan pembahasannya.
- b. Arisan bicara, yaitu dilakukan oleh setiap anggota. Arisan bicara dilakukan dengan cara undian bergilir sebagai pembicara dalam

⁴ Harahap M, *Program Parenting pada Kelompok Bermain*, (Bandung: IPTA, 2012), h.

menyampaikan gagasannya yang disesuaikan dengan topik yang telah ditentukan.

- c. Seminar. Seminar ini dilakukan dengan mengundang narasumber dan sponsor
- d. Praktek keterampilan, misalnya seperti membuat alat permainan edukatif, memasak makanan bergizi untuk anak, dan sebagainya.
- e. *Outbound*, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar ruangan secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga. Kegiatan ini disisipkan dengan kegiatan diskusi atau praktek permainan-permainan yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga secara bersama-sama.
- f. Kunjungan lapangan, yaitu kegiatan kunjungan yang dilakukan ke tempat-tempat khusus yang bersifat mendidik. Misalkan ke museum, perpustakaan umum, panti asuhan, panti jompo, ke kebun atau pertanian, dan sebagainya.

Adapun program *parenting* yang dilaksanakan pastinya memberikan dampak yang positif bagi anak, orang tua, maupun bagi lembaga PAUD. Soemarti Patmonidewo juga berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan beberapa hal, antara lain pertemuan dengan orang tua dan kunjungan rumah.⁵ Pada pertemuan dengan orang tua dapat dihadirkan seorang ahli yang dapat diminta untuk menjelaskan suatu pokok pembicaraan, memutar suatu film, atau melakukan suatu diskusi. Kunjungan rumah adalah suatu bentuk kegiatan untuk melakukan kemudahan komunikasi guru dengan orangtua. Jadi

⁵ Soemarti Patmonodewo *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h, 133-134.

dapat disimpulkan bahwa program *parenting* tidak hanya sebatas satu program saja, akan tetapi banyak program yang dapat dilaksanakan oleh lembaga PAUD agar ilmu yang dimiliki orang tua bertambah.

D. Tahapan Pelaksanaan Program *Parenting*

a. Mekanisme Program *Parenting*

Perencanaan dilaksanakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program *parenting*. Persiapan yang perlu dilaksanakan yaitu dengan mempersiapkan tema acara *parenting*, jadwal dan waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, susunan panitia, sarana dan prasarana, narasumber, metode yang digunakan, dan media.

b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program *parenting* dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Materi penyuluhan berkaitan dengan pendidikan anak dan tumbuh kembang anak.

c. Evaluasi program

Evaluasi program *parenting* dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program *parenting* yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan program *parenting* berikutnya akan lebih baik lagi dan

belajar dari kesalahan yang dilakukan pada saat program *parenting* sebelumnya.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebelum dilaksanakan suatu program *parenting* sangatlah dibutuhkan agar suatu program dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan program *parenting* yang baik haruslah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Evaluasi program *parenting* dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan sehingga di program yang akan datang dapat belajar dari pengalaman.

E. Prinsip Program Parenting

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat atau orangtua murid adalah sebagai berikut:⁷

a. Prinsip keterpaduan

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan antara sekolah dan masyarakat harus terpadu. Dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus berupa informasi yang terpadu antara informasi akademik maupun informasi yang bersifat non akademik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orangtua murid terhadap sekolah. Dengan kata lain transparan lembaga pendidikan sangat diperlukan.

⁶ Citra Monikasari, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua*, Diklus: XVII, 2013.

⁷ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz, 2016), h. 203-205.

b. Prinsip kesinambungan

Hubungan antara sekolah dan masyarakat harus dilakukan terus-menerus. Jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu. Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah dan siswa selalu ada. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan informasi yang terus-menerus dari lembaga pendidikan untuk masyarakat/orangtua murid sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

c. Prinsip menyeluruh

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek/faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa hendaknya informasi lengkap, akurat dan *up to date*.

d. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dan masyarakat yang dilakukan, baik komunikasi personal maupun kelompok pihak pemberi informasi atau sekolah dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat.

e. Prinsip konstruktif

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif, dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada

masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan memberikan respon positif terhadap sekolah. Dalam menyampaikan informasi hendaknya objektif tanpa emosi dan rekayasa tertentu. Penjelasan yang konstruktif akan menarik dan diterima masyarakat tanpa prasangka tertentu. Hal ini akan mengarahkan mereka untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan sekolah.

f. Prinsip penyesuaian

Program hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Terutama penyesuaian antara aktivitas, kebiasaan dan budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program *parenting* harus memiliki prinsip-prinsip keterpaduan, kesinambungan, menyeluruh, kesederhanaan, konstruktif dan penyesuaian.

F. Teknik Program *Parenting*

Teknik yang dapat digunakan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga, yang dapat diterapkan sekolah, terbagi menjadi tiga teknik yaitu:⁸

a. Teknik tertulis

1) Buku kecil permulaan tahun ajaran

Merupakan sebuah buku kecil yang sederhana yang di dalamnya dijelaskan tentang tata tertib sekolah, syarat-syarat masuk sekolah,

⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014), h.64-66.

hari-hari libur dan hari-hari efektif belajar. Tujuannya agar orangtua mampu membantu merealisasikannya.

2) Pamflet kecil

Pamflet kecil merupakan suatu selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah sekolah, staf pengajar, fasilitas yang tersedia dan kegiatan belajar yang dikembangkan. Pamflet kecil ini selain diberikan kepada orangtua juga dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Kegunaan pamflet ini selain menumbuhkan pengertian tentang sekolah juga sebagai sarana promosi lembaga.

3) Berita kegiatan murid

Berisi informasi tentang kegiatan yang dilakukan murid di kelas maupun di luar kelas. Tujuannya agar orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah khususnya kegiatan yang dilakukan anaknya.

4) Catatan berita gembira

Pada dasarnya sama dengan teknik berita tentang murid. Keduanya merupakan berita yang ditulis dan dikirim kepada orangtua murid. Hanya saja teknik ini berisi tentang keberhasilan-keberhasilan seorang murid yang disampaikan kepada orangtua murid tentang keberhasilan yang diperoleh anaknya.

5) Buku kecil cara membimbing anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orangtua kepada sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil dan sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif.

b. Teknik Lisan

1) Kunjungan rumah

Guru mengadakan kunjungan ke rumah murid biasanya untuk membicarakan hal yang berkaitan tentang murid dan program pendidikan di sekolah.

2) Panggilan orangtua

Dilakukan dengan cara memanggil orangtua ke sekolah. Orangtua diberikan penjelasan tentang pengembangan pendidikan disekolah serta perkembangan khusus mengenai perkembangan pendidikan anaknya.

3) Pertemuan

Sekolah mengundang orangtua dan masyarakat untuk datang ke sekolah membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya dilakukan pada waktu tertentu agar dapat dihadiri semua pihak dan direncanakan terlebih dahulu.

c. Teknik peragaan

Peragaan yang diselenggarakan oleh sekolah dapat berupa pameran keberhasilan anak. Baik itu dalam kegiatan belajar atau kegiatan lainnya. Selain itu dapat juga dengan mengadakan pentas seni sederhana. Harapan dari pameran tersebut adalah agar orangtua merasa bangga akan keberhasilan putra/putrinya di sekolah dan mengakui keberhasilan sekolah. Melalui kegiatan pameran ini juga sekolah dapat menyampaikan program-

program peningkatan mutu pendidikan sekolah dan masalah hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program *parenting* memiliki teknik tertulis, teknik lisan dan teknik peragaan. Dalam teknik tertulis yang harus disediakan adalah buku kecil permulaan tahunan, pamflet kecil, berita kegiatan murid, catatan berita gembira dan buku kecil cara menggembarakan anak. Dalam kegiatan teknik lisan yang harus dilakukan adalah seperti kunjungan rumah, panggilan orangtua dan pertemuan. Teknik peragaan dapat dilakukan dengan cara melakukan pameran keberhasilan anak.

G. Manfaat Program Parenting

Manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan program *parenting* khususnya bagi orangtua yaitu memiliki pengetahuan dan pengertian tentang tumbuh kembang anak, cara mendidik anak dengan baik, dan cara mengatasi permasalahan anak, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran baik di rumah ataupun di sekolah.

Manfaat diadakannya program *parenting* secara umum bagi orangtua dan sekolah antara lain:

- a. Orangtua mendapatkan pengetahuan dan berbagai keterampilan dalam mengasuh dan mendidik anak.

- b. Orangtua mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak, aktivitas yang dilakukan dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh anaknya di lingkungan lembaga PAUD.
- c. Lembaga PAUD mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga serta aktivitas anak di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- d. Lembaga PAUD mendapatkan informasi terkait dengan keinginan dan kebutuhan orangtua terhadap anaknya.
- e. Terciptanya hubungan yang harmonis antara lembaga PAUD dan orangtua.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program *parenting* memiliki berbagai macam manfaat. Mendapatkan pengetahuan cara mendidik anak, mendapatkan informasi mengenai tumbuh kembangnya anak, mendapatkan informasi mengenai lingkungan anak, mengetahui keinginan anak dan terciptanya hubungan antara sekolah dan orangtua anak.

Secara khusus manfaat dari kegiatan program *parenting* untuk sekolah, orangtua dan anak adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat program *parenting* bagi sekolah:
 - 1) Peran serta orangtua secara berkesinambungan menjadikan sekolah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan anak.

⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saling*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.110.

- 2) Bantuan orangtua membuat guru dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin.
- 3) Orangtua dapat dijadikan sumber daya dalam mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian masing-masing yang masih dimiliki orangtua.
- 4) Orangtua lebih memiliki rasa empati khusus dalam penyelenggaraan program sekolah dan pelayanan terhadap orangtua lainnya.
- 5) Ketika orangtua dapat menjelaskan kebiasaan anak kepada guru dengan akurat guru akan lebih menjadi empati terhadap anak.
- 6) Dalam pembagian tanggung jawab terhadap guru di sekolah dan di rumah orangtua dapat diikutsertakan dalam hal mengambil keputusan dan kebijakan.
- 7) Orangtua dapat memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain dan memperoleh gambaran yang lebih realistis mengenai kekurangan dan kelebihan anak mereka.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program *parenting* memiliki banyak manfaat bagi sekolah. Manfaat bagi sekolah adalah dapat menyelaraskan program sekolah dengan kebijakan pemerintah, dapat memadukan aktivitas program yang semula tidak mungkin menjadi mungkin, mengembangkan program sekolah dengan bakat dan keahlian masing-masing yang masih dimiliki orangtua, memiliki rasa empati khusus dalam penyelenggaraan program sekolah, memiliki rasa empati khusus dalam

¹⁰ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 154.

penyelenggaraan program sekolah, guru lebih bertanggung jawab dan dapat memiliki kesempatan untuk membandingkan anaknya dengan anak seusianya yang lain.

b. Manfaat program *parenting* bagi orangtua

- 1) Meningkatkan perasaan orangtua untuk lebih mawas diri dalam memberikan pengaruh dalam pelayanan pendidikan.
- 2) Membantu meningkatkan kepercayaan diri orangtua dalam mendidik anak, sehingga anggota keluarga lebih terlibat satu sama lain dalam sebuah totalitas keluarga yang harmonis.
- 3) Orangtua dapat belajar pentingnya pendidikan bagi anak dan membantu sekolah memaksimalkan tujuan pendidikan.
- 4) Orangtua menjadi pendukung dan penyokong program-program sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program *parenting* memiliki manfaat bagi orangtua. Manfaat yang dapat diperoleh bagi orangtua adalah meningkatkan perasaan orangtua, meningkatkan kepercayaan, dapat belajar mengenai pentingnya pendidikan bagi anak dan mendukung program-program sekolah.

c. Manfaat program *parenting* bagi anak:

- 1) Perhatian orangtua yang lebih berkualitas dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik pada anak. Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran bagi anak adalah sebagai motivator bagi anak.

- 2) Memberikan akibat yang positif dalam menjalin hubungan sosial.
- 3) Orang tua dapat membantu mengembangkan program pendidikan bagi anak menjadi lebih berkualitas.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program *parenting* memiliki manfaat bagi anak. Manfaat program *parenting* bagi anak adalah meningkatkan prestasi yang lebih baik pada anak, akibat yang positif dalam menjalin hubungan sosial dan membantu mengembangkan program pendidikan bagi anak.

H. Penyelenggaraan Program Parenting

Pedoman penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga atau yang biasa disebut program *parenting* diatur oleh kementerian pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, nonformal, dan informal. Dasar hukum pengorganisasian program *parenting* diatur dalam Permendiknas RI. No.31 Tahun 2007 tentang organisasi dan tata kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.

Pengorganisasian program *parenting* mencakup hal-hal sebagai berikut:¹²

- a. Tujuan
 - 1) Meningkatkan kesadaran orangtua atau anggota keluarga lain sebagai pendidik yang pertama dan utaman.

¹¹ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.155.

¹² Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012, h.4-7.

- 2) Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua atau anggota keluarga lain dalam melakukan peningkatan gizi dan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan anak.
- 3) Meningkatkan peran serta orangtua atau anggota keluarga lain dalam proses pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD maupun di lingkungan masyarakat.
- 4) Meningkatkan mutu pelaksanaan di Lembaga PAUD berbasis keluarga.

b. Sasaran

- 1) Orangtua atau anggota keluarga lain yang anaknya mengikuti pendidikan di lembaga PAUD (TK, KB, TPA, Pos PAUD dan SPS lainnya).
- 2) Orangtua atau anggota keluarga lain yang memiliki anak usia dini namun belum mendapat pelayanan di lembaga PAUD.
- 3) Calon orangtua dan pihak lain yang berminat.

c. Pengelolaan

Pengelolaan program di lembaga PAUD berbasis keluarga dapat dilaksanakan oleh lembaga PAUD atau lembaga lainnya yang kepengurusannya ditetapkan melalui proses pemilihan yang difasilitasi oleh lembaga tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus perlu melakukan koordinasi dengan lembaga PAUD atau lembaga lainnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan agar dapat dilakukan secara selaras dan optimal.

d. Bentuk kegiatan

Program di lembaga PAUD berbasis keluarga ini dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Kegiatan pertemuan orangtua (kelas orangtua)
- 2) Keterlibatan orangtua di kelompok/kelas anak
- 3) Keterlibatan orangtua dalam acara bersama
- 4) Hari konsultasi orangtua
- 5) Kunjungan rumah
- 6) Bentuk-bentuk kegiatan lain yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan bentuk program penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga sepenuhnya diserahkan atas kesepakatan pengurus dan kesiapan lembaga dalam memfasilitasinya.

e. Narasumber

Tugas narasumber adalah menyampaikan informasi yang sesuai dengan tema/materi yang disepakati dan mendorong peserta untuk menyampaikan pendapatnya.

- 1) Narasumber dari dalam lembaga yaitu pengelola/pendidik lembaga PAUD atau lembaga orangtua peserta didik.
- 2) Narasumber dari luar dengan mendatangkan narasumber yang telah terlatih, profesi bidang tertentu (dokter, psikolog, bidan, guru dan lainnya), dan atau tokoh masyarakat yang berhasil dalam mendidik anak sehingga dapat berbagai pengalaman.

f. Metode

- 1) Ceramah
- 2) Diskusi kelompok
- 3) Bermain peran/simulasi
- 4) Kunjungan lapangan
- 5) Praktek

g. Media

- 1) Lembar info
- 2) Flipchart
- 3) Audio-visual
- 4) Klipping
- 5) Booklet
- 6) Komik dan buku-buku bacaab pendamping lain.
- 7) Media lain yang mendukung

h. Materi kegiatan

Salah satu tujuan dari program penyelenggaraan PAUD berbasis keluarga adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua/keluarga dalam melaksanakan proses optimalisasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pengembangan materi disesuaikan dengan kebutuhan setiap lembaga. Secara garis besar terdapat enam bahasan yang dapat dikembangkan yaitu: (1) peningkatan gizi; (2) pemeliharaan kesehatan; (3) perawatan; (4) pengasuhan; (5) pendidikan dan (6) perlindungan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan program *parenting* harus mempunyai tujuan, harus menentukan siapa yang menjadi sasaran dari program tersebut, harus menentukan siapa pengelola atau penanggungjawabnya, menentukan bentuk kegiatannya, menentukan narasumber, menentukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi, media yang digunakan dalam proses pelaksanaan program *parenting*, dan yang terpenting materi dari kegiatan program *parenting*.

I. Kendala Pelaksanaan Program *Parenting* di Lembaga PAUD

Menurut Khairiyah, dkk faktor penghambat program *parenting* di lembaga PAUD adalah 1) hubungan yang kurang baik antara guru dengan orang tua, 2) Guru kurang percaya diri dalam menjalin hubungan dengan orang tua, 3) Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam program *parenting* dan 4) keterbatasan dana sekolah menjadi penghambat program *parenting*.¹³

Nurjannah juga mengungkapkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan keorangtuaan atau *parenting* adalah kurangnya pelatihan atau pengetahuan yang dimiliki pendidik, waktu pelaksanaan yang tidak pasti, komunikasi dua arah antara orang tua dan pendidik di sekolah.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* di sebuah lembaga PAUD

¹³ Rahayu Khairiyah, Fadillah, Marmawi R, *Pelaksanaan Program Parenting di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.

¹⁴ Kholisatul Nurjannah, *Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Terpadu Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (1), Maret 2017-40.

dikarenakan hubungan kurang baik antara guru di sekolah dan orang tua dari anak, guru kurang percaya diri dalam menjalin hubungan dengan orang tua, keterbatasan dana sekolah, kurangnya pengetahuan yang dimiliki baik orang tua maupun pendidik atau pemateri.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif agar peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan serta kendala yang terjadi ketika pelaksanaan program *parenting*. Fenomena yang terjadi dalam penelitian tersebut diambil kesimpulan sehingga dapat digambarkan kejadian yang terjadi dengan bentuk kata-kata dan bahasa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Lokasi penelitian di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.

¹ Lexy J. Moleong (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h, 5-6

C. Subjek/Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.² Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Hindun Sati, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Tilawati, S.Pd.	Guru
3	Irmawati	Orang tua anak didik

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.³ Objek dari penelitian ini adalah semua aspek dari program *parenting* di PAUD Harapan Mega Kabupaten Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data. Hamzah B. Uno mengatakan bahwa terdapat beberapa alat pengumpul data yang terdiri dari observasi, interview, kuesioner, tes, jurnal anak, asesmen, pekerjaan anak didik, catatan tingkah laku dan dokumentasi.⁴ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara dan dokumentasi.

² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosadakarya, 2010), h. 132.

³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosadakarya, 2010), h. 133.

⁴ Hamzah B. Uno, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 89.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek untuk mengetahui informasi dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁵ Observasi dilakukan terhadap PAUD Harapan Mega Aceh Selatan pada saat awal sebelum dilakukan penelitian yaitu observasi awal.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam sebuah kajian dari sumber yang relevan, berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁶

Pada penelitian ini wawancara dilakukan penulis dengan cara wawancara mendalam atau *Indepth-Interview* dengan pendidik, kepala sekolah dan orang tua anak didik di PAUD Harapan Mega, kemudian mencatat hasil wawancara tersebut. Adapun tujuan wawancara yang dilakukan peneliti

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 105.

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 129-130.

adalah untuk memperoleh keterangan lebih lanjut bagaimana tentang pelaksanaan serta kendala dalam kegiatan program *parenting* di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁷ Djam'an menyebutkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan teknik dokumentasi ini, penulis dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk karya seni, budaya dan karya pikir. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data dokumentasi yang ada di PAUD Harapan Mega berupa identifikasi lembaga PAUD Harapan Mega, Dokumentasi saat penulis melakukan wawancara dengan pendidik, kepala sekolah dan orang tua murid.

⁷ Lexy J.Moleong, *Penelitian Tindakan (Action Research)*, (bandung: Alfabeta, 2010), h. 216-217.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 105.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Purwanto menyatakan instrumen merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.⁹ Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara. Berikut contoh lembar wawancara yang diajukan kepada pendidik dan kepala sekolah PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.

Tabel 3.2. Lembar wawancara dengan pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah program <i>parenting</i> sudah diterapkan di PAUD Harapan Mega?	
2	Bagaimana pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
3	Apakah pelaksanaan program <i>parenting</i> sudah sesuai dengan yang diharapkan?	
4	Dimana dilakukan program <i>parenting</i> ?	
5	Apa visi misi dari program <i>parenting</i> ?	
6	Kapan terakhir pelaksanaan program <i>parenting</i> berjalan?	
7	Berapa kali program <i>parenting</i> dilakukan dalam sebulan?	
8	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika pelaksanaan program <i>parenting</i> tidak berjalan dengan lancar?	
9	Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam mempersiapkan pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
10	Apakah sarana prasarana di	

⁹ Purwanto, *Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2016), h. 380

	PAUD Harapan Mega mendukung dalam pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
11	Bagaimanakah bentuk-bentuk program <i>parenting</i> yang sudah pernah dilaksanakan di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan?	
12	Apa tindak lanjut sekolah setelah program <i>parenting</i> dilaksanakan?	

Sumber: Citra Monikasari, 2013.¹⁰

Tabel 3.3. Lembar wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kendala dari pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
2	Bagaimana tanggapan orangtua dari anak didik ketika diberitahukan adanya kegiatan program <i>parenting</i> ?	
3	Materi apa saja yang sudah pernah diterapkan ketika program <i>parenting</i> berlangsung?	
4	Berapa persen kehadiran peserta <i>parenting</i> ketika program <i>parenting</i> berlangsung?	
5	Metode apa saja yang sudah Bapak/Ibu terapkan ketika pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
6	Apakah Bapak/Ibu pernah menjadi pemateri dalam kegiatan program <i>parenting</i> ?	
7	Bagaimana cara menghimbau orang tua dari anak didik agar bisa berhadir ketika pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
8	Apakah media pendukung dalam kegiatan <i>parenting</i>	

¹⁰ Citra Monikasari, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua*, Diklus: XVII, 2013.

	sudah sesuai dengan kebutuhan peserta dalam mengikuti kegiatan?	
9	Apakah saat program <i>parenting</i> berakhir dilakukan evaluasi?	
10	Bagaimana proses evaluasi kegiatan?	

Sumber: Sumber: Citra Monikasari, 2013.¹¹

Tabel 3.4. Lembar wawancara dengan Orang Tua Anak Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda terlibat dalam perencanaan program <i>parenting</i> ?	
2	Apasajakah bentuk-bentuk program <i>parenting</i> di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan?	
3	Apakah anda ikut melaksanakan kegiatan <i>parenting</i> ? Jika iya, bagaimanakah proses pelaksanaan di PAUD Harapan Mega?	
4	Apasajakah program <i>parenting</i> yang Anda laksanakan di PAUD Harapan Mega?	
5	Apakah anda mengetahui, siapa saja yang menyampaikan materi dalam pelaksanaan kegiatan program <i>parenting</i> ?	
6	Apasajakah teknik <i>parenting</i> yang digunakan dalam pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
7	Apakah manfaat yang Anda diperoleh dari pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
8	Menurut Anda, apasajakah faktor pendukung dan	

¹¹ Citra Monikasari, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua*, Diklus: XVII, 2013.

	penghambat dalam pelaksanaan program <i>parenting</i> ?	
9	Apakah Anda ikut melakukan evaluasi terhadap kegiatan program <i>parenting</i> ? Jika iya, Bagaimanakah evaluasi kegiatan program <i>parenting</i> dilakukan?	

Sumber: Sumber: Citra Monikasari, 2013.¹²

Pengumpulan data pada penelitian mengenai pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi tahap awal sebelum penulis melakukan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahapan wawancara yang dilakukan setelah ACC penelitian untuk bab 3, yakni yang akan penulis wawancarai adalah satu orang pendidik, satu orang kepala sekolah PAUD Harapan Mega Aceh Selatan dan satu orang orang tua anak didik dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada kepala sekolah, 12 pertanyaan kepada pendidik dan 9 pertanyaan kepada orangtua anak didik. Adapun hal yang ditanyakan pada saat wawancara adalah tentang pelaksanaan program *parenting* dan kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan program *parenting*.

Dokumentasi dilakukan terhadap kegiatan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan pendidik. Dokumentasi juga dipergunakan untuk memotret seperti dokumen sekolah, profil sekolah, dan lain-lain sebagainya.

¹² Citra Monikasari, *Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua*, Diklus: XVII, 2013.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun berarti dapat menggolongkan kedalam pola, tema atau kategori. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data (penyederhanaan), *display* data (disajikan), atau verifikasi atau penarikan kesimpulan.¹³

1. Reduksi data

Mereduksi data dilakukan dengan cara menghilangkan atau membuang bagian-bagian isi data yang tidak mendukung permasalahan yang di kaji dalam penelitian mengenai pelaksanaan program *parenting* terhadap orang tua peserta didik di PAUD Harapan Mega. Data yang di reduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di rasa tidak mendukung terhadap permasalahan pelaksanaan program *parenting* bagi orang tua peserta didik di PAUD Harapan Mega.

2. *Display* data

Display data merupakan suatu proses penyajian data. Dengan tujuan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi itu bisa di lihat gambaran seluruhnya, sehingga akan memudahkan dalam mengambil kesimpulan yang tepat dan mempermudah dalam menyusun penelitian. Data yang sudah di reduksi atau dipilah-pilah selanjutnya akan disajikan dalam bentuk teks naratif dilampiri dengan gambar yang diperoleh melalui dokumentasi.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h, 247

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal penelitian diambil. Kesimpulan itu pada awalnya masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan bertambahnya data kesimpulan itu menjadi mantap. Berdasarkan data yang disajikan selanjutnya ditarik kesimpulan terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama berlangsungnya proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan sejak penelitian ini mulai atau dilakukan setelah data secara keseluruhan dianalisis dan ditinjau dari konsep-konsep yang berhubungan. Kesimpulan merupakan hasil penelitian.

G. Keabsahan Data

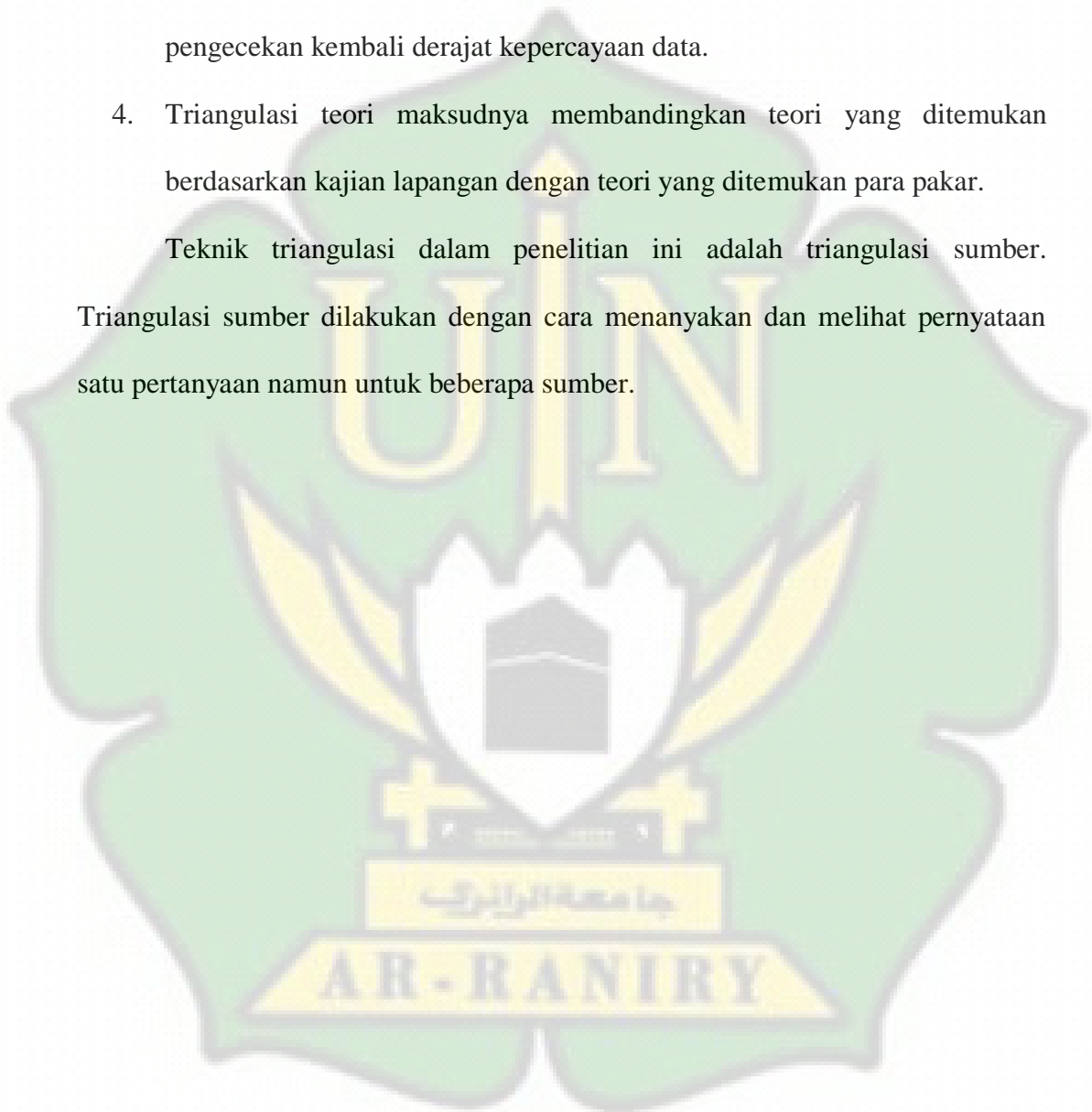
Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya membatasi pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Maleong membedakan 4 macam triangulasi, yaitu¹⁴ :

1. Triangulasi sumber maksudnya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu :
 - a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,

¹⁴ Lexy J. Moleong (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330-332

- b. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi peneliti maksudnya memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori maksudnya membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang ditemukan para pakar.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan dan melihat pernyataan satu pertanyaan namun untuk beberapa sumber.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Harapan Mega Jl. Kota Fajar-Menggamat Desa Jambo Papan Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. PAUD Harapan Mega didirikan pada tahun 2009 di bawah naungan Yayasan Sambinoe dan sekarang di bawah naungan pemda Aceh Selatan. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya PAUD Harapan Mega adalah tiga serangkai yaitu Ibu Hindun Sati, S.Pd., Irmawati dan Nurul Wibah. Ibu Hindun Sati, S.Pd. yang tercatat kepala sekolah PAUD Harapan Mega merupakan seorang guru SD Malaka dahulunya kemudian diangkat menjadi kepala sekolah PAUD Harapan Mega sejak berdirinya PAUD tersebut.

Tenaga pendidik di PAUD Harapan Mega berjumlah enam (6) orang pendidik yaitu Nurul Wibah, Irma Wati, Hadrina Murni, Anijan, Tila Wati, S.Pd. Struktur kepengurusan PAUD Harapan Mega dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur kepengurusan PAUD Harapan Mega Aceh Selatan¹

1. Kepala Sekolah, bertanggung jawab dalam:
 - a. Pengembangan program
 - b. Mengkoordinasikan guru-guru
 - c. Mengelola administrasi
 - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru
 - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran
2. Guru/Pendidik, bertanggung jawab dalam:
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - e. Melakukan kerjasama dengan orangtua dalam program *parenting*
3. Tenaga Administrasi
 - a. Memberikan pelayanan administrasi kepada guru, orangtua dan anak didik
 - b. Memperlancar administrasi penerimaan anak didik
 - c. Mengelola sarana dan prasarana
 - d. Mengelola keuangan²

Adapun jumlah anak didik di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan ada 29 orang anak didik dengan kriteria 15 kelas A dan 14 kelas B. Berikut nama anak didik kelas A dan B PAUD Harapan Mega Aceh Selatan:

¹ Dokumentasi Profil PAUD Harapan Mega, 2021.

² Dokumentasi Profil PAUD Harapan Mega, 2021.

Tabel 4.1
Daftar Nama Anak Didik PAUD Harapan Mega Aceh Selatan³

No	Kelas A	Kelas B
1	AN	AQ
2	AT	HFA
3	AB	HA
4	AF	KA
5	ANA	MJA
6	DA	MA
7	JS	NA
8	MDK	AN
9	MSA	DAP
10	ND	SA
11	NM	NHA
12	RA	ET
13	RF	BA
14	SN	AM
15	IS	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah anak didik total 29 orang anak didik dengan 15 orang di kelas A dan 14 orang di kelas B. PAUD Harapan Mega Aceh Selatan memiliki gedung atau ruang seperti yang tertera pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Jumlah ruangan di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan⁴

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas A	1
2	Ruang Kelas B	1
3	Ruang Pendidik	1
4	Kamar Mandi/WC	1

Berdasarkan tabel di atas, ruangan di PAUD Harapan Mega hanya berjumlah 4 ruang, dengan ruang kelas berjumlah 2, ruang pendidik berjumlah 1 dan kamar mandi berjumlah 1. Sarana prasarana di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan tertera seperti dalam tabel 4.3.

³ Dokumentasi Profil PAUD Harapan Mega, 2021.

⁴ Dokumentasi Profil PAUD Harapan Mega, 2021.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan⁵

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Meja	10
2	Kursi	38
3	<i>Outdoor</i> 1. Prosotan 2. Jungkat jungkit 3. Ayunan	3 2 2
4	<i>Indoor</i> 1. <i>Puzzle</i> 2. Balok 3. Bola warna 4. Plastisin 5. Lego 6. Bentuk geometri 7. Papan angka	

Berdasarkan tabel di atas, sarana prasarana di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan berjumlah 10 buah meja, dengan kriteria 2 meja untuk pendidik/guru di kelas A dan B, 4 meja panjang untuk anak didik kelas A dan 4 meja panjang untuk anak didik kelas B. Kursi berjumlah 38 buah, 2 kursi digunakan untuk pendidik ketika di dalam kelas, 16 kursi untuk kelas A dan 20 kursi untuk kelas B. Ada juga permainan outdoor seperti jungkat-jungkit berjumlah 2 buah, psosotan 3 buah dan ayunan 2 buah. Untuk permainan indor ada puzzle, balok, bola warna, plastisin, lego, bentuk geometri dan papan angka.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan jawaban partisipasi pada saat diwawancarai dengan kepala sekolah dan pendidik pada tanggal 3-5 Juli 2021. Adapun informan yang diwawancarai adalah Ibu Hindun Sati, S.Pd. dan Ibu Tila Wati, S.Pd. Pada saat wawancara penulis mengajukan 12 pertanyaan kepada

⁵ Dokumentasi Profil PAUD Harapan Mega, 2021.

kepala sekolah dan 10 pertanyaan kepada pendidik. Hasil wawancara lalu peneliti buat transkrip, kemudian transkrip tersebut penulis olah dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Data yang direduksi adalah informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian. Data yang disajikan dibuat dalam bentuk-bentuk point, berdasarkan pertanyaan wawancara. Baru setelah itu peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif dan juga peneliti menjawab pertanyaan dan bagaimana data tersebut menjawab penelitian ini.

1. **Proses Pelaksanaan Program *Parenting* pada PAUD Harapan Mega Aceh Selatan**

Pelaksanaan program merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan. Pelaksanaan ini merupakan kesesuaian program dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu HS yaitu:

“Program *parenting* memang sudah diterapkan di PAUD ini, namun pelaksanaannya belum begitu maksimal”⁶

Lanjut Ibu TW mengatakan bahwa:

“Peserta kegiatan program yang hadir hanya sekitar 50% saja”

Pada dasarnya proses pelaksanaan program *parenting* tidak terlepas dari bentuk pelaksanaan program tersebut. Menurut Mukhtar Latif, bentuk pelaksanaan program *parenting* ada lima, yaitu kelas pertemuan orangtua, keterlibatan orangtua di kelas anak, keterlibatan orangtua dalam acara bersama,

⁶ Wawancara dengan Hindun Sati, S.Pd. Pada tanggal 3 Juli 2021.

hari konsultasi orangtua dan kunjungan rumah.⁷ Namun di PAUD Harapan Mega hanya berjalan dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Pertemuan

Pertemuan merupakan forum yang sangat penting untuk menghimpun atau mendiskusikan sesuatu hal yang penting.⁸ Pertemuan dalam penelitian ini adalah pertemuan antara orangtua dengan pendidik, untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak. Namun pada kenyataannya pertemuan antara orang tua dan pendidik di PAUD Harapan Mega hanya terjadi sekali dalam sebulan. Hal ini dibuktikan dalam wawancara dengan Ibu HS mengatakan bahwa:

“Program *parenting* kami cuma melakukan satu bulan satu kali nak. Namun, program yang kami jalankan hanya 1 kali dalam sebulan itupun tidak bisa kami maksimalkan. Kami sudah berusaha memberitahukan kepada Ibu-ibu peserta program *parenting* agar dapat berhadir guna membahas permasalahan perkembangan anak. Karena itu sesuai dengan visi misi yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah.”⁹

Pada hakikatnya kegiatan program *parenting* dilakukan seminggu sekali atau minimal tiga kali dalam sebulan. Hal ini sependapat dengan Citra Monikasari, program *parenting* seharusnya dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu.¹⁰ Pentingnya pelaksanaan dan pertemuan dalam kegiatan

⁷ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2013), h, 262

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

⁹ Wawancara dengan Hindun Sati, S.Pd. Pada tanggal 3 Juli 2021.

¹⁰ Citra Monikasari, *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua Peserta didik disatuan PAUD Sejenis Permata Hati Dusun Kutu Asem Sinduadi Melati Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UNY, Tahun 2013).

parenting adalah untuk menumbuh kembangkan perihal perkembangan anak usia dini.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk kegiatan pertemuan adalah musyawarah atau rapat. Musyawarah antara orang tua dan pendidik tersebut membahas tentang sejauh mana perkembangan anak didik. Di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan juga telah menerapkan musyawarah sebagai bentuk program *parenting*, hasil wawancara dengan Ibu HS:

“Banyak hal yang sudah kami lakukan, merubah bentuk-bentuk program seperti mengadakan musyawarah dengan wali murid”

Yusuf berpendapat bahwa musyawarah ialah kata kunci yang menunjukkan cara ideal yang harus ditempuh oleh seseorang yang baik dalam berbagai urusannya, sehingga satu pihak kiranya tidak terlalu egoistis dan pihak lainnya tidak terlalu mudah untuk meninggalkan tanggung jawab yang dibebankan padanya sebagai pribadi yang perkembangannya.¹¹ Dari pendapat tersebut, maka untuk menggapai suatu tujuan yang baik maka perlu diakan sebuah musyawarah. Musyawarah antara pendidik dan orang tua merupakan salah satu dari program *parenting*. Menanggapi hasil wawancara di atas, wawancara dengan salah satu orangtua anak didik di PAUD Harapan Mega mengatakan:

“Kami bukan ga datang, tapi kalo program *parenting* dibilang kami gak tau. Kalo dibilang misal kayak rapat kami datang, atau acara makan-makan rekreasi gitu, kami pasti datang”.¹²

¹¹ Ali dan Yusuf, *The Meaning of The Glorious Quran Text*, Translation & Commentry, E-Book diunduh dari www.qurantranslation.org.

¹² Wawancara dengan Irmawati, pada tanggal 3 Juli 2021.

Melakukan musyawarah dengan wali murid atau orang tua merupakan bentuk dari pertemuan antara orang tua dengan pendidik dalam program *parenting*. Menurut Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini dengan adanya pertemuan orang tua dengan wali murid akan memudahkan orang tua dan pendidik saling mengemukakan pendapat tentang pengalaman mereka dalam pengasuhan anak.¹³

b. Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orangtua adalah kegiatan melibatkan orangtua untuk membantu pendidik dalam proses kegiatan *parenting*. Keterlibatan orang tua di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan dapat dilihat dari keterlibatan orangtua dalam kegiatan bergotong royong dua minggu sekali, hasil wawancara dengan Ibu HS:

“Kami juga sering melakukan perkumpulan seperti gotong royong, kami himbau wali murid ke sekolah untuk gotong royong bersama, gotong royongnya pun dua minggu sekali kami lakukan.”

Kegiatan gotong royong dapat memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat.¹⁴ Keterlibatan orang tua bergotong royong ke PAUD Harapan Mega Aceh Selatan, merupakan adanya toleransi antara orang tua terhadap pendidikan anak mereka di PAUD Harapan Mega. Selain bergotong royong, keterlibatan orang tua dalam tumbuh

¹³ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012.

¹⁴ Meta Rolitia, Yani Achdiani, Wahyu Eridiana, Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga, (*E Journal Konsentrasi Sosiologi*, 2(3), 2016), h. 53-63.

kembangnya anak didik adalah kegiatan rekreasi. Hasil wawancara dengan

Ibu HS:

“Selain gotong royong, rekreasi pun melibatkan orangtua”

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu TW:

“Jika masalah rekreasi emak-emaknya cepat kali, ga ada yang mau tinggal pun terus tu”¹⁵

Dilanjutkan Ibu IW mengungkapkan:

“Kalo rekreasinya ada masak-masak itu kami bantu untuk menyiapkan bumbu-bumbu yang diperlukan, termasuk masak-masak di lokasi rekreasi, dan menjaga anak di tempat rekreasi”.¹⁶

Solidaritas atau keterlibatan orang tua dalam rekreasi bisa meningkatkan nilai sosial antara orang tua dan pendidik. Hal ini karena ketika rekreasi orang tua dan pendidik bertemu dan membahas bagaimana hasil perkembangan anak didik selama pembelajaran berlangsung dalam satu tahun terakhir. Sependapat dengan Dwi Wahyu Nurpitasari mengatakan bahwa kegiatan *parenting* yang melibatkan orang tua dan anak yaitu peringatan hari nasional seperti *fathers day*, *mothers day*, peringatan 17 Agustus, Maulid Nabi Muhammad SAW, ada beberapa kegiatan lain seperti *cooking class*, rekreasi dengan keluarga, pergi ke *time zone*, *finger painting*, *bazar day* dan lomba menghias kelas.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Tila wati, S.Pd. Pada tanggal 5 Juli 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Irmawati, pada tanggal 3 Juli 2021.

¹⁷ Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni dan Edi Widiyanto, *Parenting day* Sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orangtua dan Anak, (Semarang: *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 13, No.1 Tahun 2018).

c. Kunjungan ke Rumah

Kunjungan ke rumah merupakan kegiatan acara silaturahmi antar pendidik dan orang tua melalui pendidik menjenguk ke rumah orang tua anak dalam rangka memberi dukungan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan. Kunjungan pendidik ke rumah merupakan salah satu bentuk kegiatan *parenting*. Pada penelitian ini kunjungan pendidik ke orang tua anak didik ketika pendidik membagikan surat pemberitahuan untuk kegiatan *parenting*. Hasil wawancara dengan Ibu TW:

“Membagikan surat pemberitahuan tentang kegiatan program *parenting* dan mendatangi rumah-rumah orang tua/wali murid, agar ke depan mereka lebih antusias.”¹⁸

Hasil wawancara menyatakan bahwa dengan kegiatan membagikan surat merupakan sebuah bentuk kunjungan rumah karena dalam hal tersebut melibatkan pengelola kegiatan dan orang tua. Dilanjutkan wawancara dengan Ibu IW mengatakan:

“Kalo datang-datang ke rumah itu ada juga sesekali ibu-ibu sekolah tu. Kadang sambil membicarakan anak juga”.¹⁹

Klaudia menyatakan kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan pengurus atau pengelola program yang dapat melibatkan pendamping atau narasumber, dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara kekeluargaan.²⁰ Kegiatan ini tidak saja diperuntukkan

¹⁸ Wawancara dengan Tila wati, S.Pd. Pada tanggal 5 Juli 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Irmawati, pada tanggal 3 Juli 2021.

²⁰ Rafika Klaudia, Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Uswatun Hasanah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah, (Bengkulu: *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2018).

untuk orang tua, tetapi untuk seluruh anggota keluarga yang serumah.

Adapun kunjungan ke rumah bertujuan:

- Menjalin silaturahmi antara keluarga dengan pengurus dan lembaga pendidikan anak usia dini.
- Menggali informasi tentang pola-pola pendidikan orang tua dalam keluarga.
- Menemukan pemecahan masalah secara bersama terhadap masalah yang dihadapi oleh orang tua di rumah.²¹

2. **Kendala Pelaksanaan Program *Parenting* pada PAUD Harapan Mega Aceh Selatan**

Kendala merupakan halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.²² Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang menyebabkan tidak berjalannya program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan. Dalam wawancara dengan Ibu TW mengatakan bahwa:

“Kurangnya minat dari orang tua atau wali murid dalam mengikuti kegiatan. Padahal banyak dan sering mau dibuat pelaksanaannya, namun sering tidak terlaksana karena itu tadi.”²³

Antusiasnya peserta program *parenting* pada saat kegiatan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan merupakan salah satu bentuk

²¹ Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional 2012.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

²³ Wawancara dengan Tila wati, S.Pd. Pada tanggal 5 Juli 2021.

kelancaran dari program *parenting* tersebut. Namun, pada kenyataannya peserta program *parenting* kurang minat dalam mengikuti kegiatan *parenting* tersebut. Hal ini juga dikarenakan peserta atau orang tua dari anak didik tidak paham bagaimana pentingnya program *parenting* itu dilaksanakan. Hasil wawancara dengan Ibu TW menyatakan:

“Sebagian dari orangtua sudah memahami tapi banyak yang tidak memahami apa itu *parenting*.”²⁴

Program *parenting* dapat memiliki banyak manfaat, yaitu manfaat pengetahuan tentang tumbuh kembangnya anak, cara mendidik anak dengan baik, dan cara mengatasi permasalahan anak dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pembelajaran baik di rumah ataupun di sekolah. Rita Mariyana mengungkapkan bahwa pemahaman orang tua terhadap program *parenting* dapat bermanfaat bagi orang tua, adapun manfaat yang diperoleh adalah (1) meningkatkan perasaan orangtua untuk lebih mawas diri dalam memberikan pengaruh dalam pelayanan pendidikan, (2) membantu meningkatkan kepercayaan diri orangtua dalam mendidik anak, sehingga anggota keluarga lebih terlibat satu sama lain dalam sebuah totalitas keluarga harmonis, (3) orangtua dapat belajar pentingnya pendidikan bagi anak dan membantu sekolah memaksimalkan tujuan pendidikan dan (4) orangtua menjadi pendukung dan penyokong program-program sekolah.²⁵

²⁴ Wawancara dengan Tila wati, S.Pd. Pada tanggal 5 Juli 2021.

²⁵ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 154.

Selain memiliki manfaat untuk menambah pemahaman orangtua, program *parenting* juga bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu HS:

“Program *parenting* memiliki visi misi yaitu meningkatkan mutu pembelajaran pada anak”²⁶

Rita Mariyana mengungkapkan bahwa program *parenting* tidak hanya bermanfaat bagi sekolah, orang tua akan tetapi juga bermanfaat untuk anak didik. Manfaat yang diperoleh adalah (1) perhatian orangtua yang lebih berkualitas dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik pada anak. Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran bagi anak adalah sebagai motivator bagi anak, (2) memberikan akibat yang positif dalam menjalin hubungan sosial dan (3) orangtua dapat membantu mengembangkan program pendidikan bagi anak menjadi berkualitas.²⁷

C. Pembahasan

1. Proses Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *parenting* dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Pertemuan

Pertemuan antara pengelola dan peserta program *parenting* merupakan bentuk pelaksanaan program *parenting*, bentuk pertemuan di

²⁶ Wawancara dengan Hindun Sati, S.Pd. Pada tanggal 3 Juli 2021.

²⁷ Rita Mariyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 154.

PAUD Harapan Mega Aceh Selatan berupa musyawarah atau rapat yang bertujuan untuk membahas bagaimana tumbuh kembangnya anak didik di sekolah tersebut. Menurut Latif, dkk program kelompok pertemuan orang tua merupakan program yang mewadahi orang tua untuk saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi mengenai pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan anak usia 0-6 tahun.²⁸

b. Keterlibatan Orangtua

Peran orangtua dalam pendidikan sangat diperlukan, hal ini dikarenakan pendidikan di sekolah maupun di rumah harus selaras demi tumbuh kembangnya anak didik. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam kegiatan program *parenting* dapat berupa gotong royong dan rekreasi. Menurut Hasan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti serta pendidikan keterampilan dan kesosialan.²⁹

Pendidikan untuk anak usia dini itu sangat penting, maka adanya dukungan dari orang tua dalam mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan dan potensi pada diri anak. Peran orang tua dalam mensukseskan pertumbuhan, perkembangan dan potensi anak dapat diwujudkan salah satunya adalah dengan menunjukkan bentuk dukungan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran erat kaitannya dengan

²⁸ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 111.

²⁹ Hasan Langgulung, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Ma'arif, 2013), h. 57.

berhasil atau tidaknya nilai-nilai yang ditanamkan kepada diri anak baik di sekolah maupun di rumah. Menurut Hibana dalam Partini, tugas pendidika di sekolah tidaklah mengambil alih pendidikan dalam keluarga melainkan membantu orang tua untuk mengembangkan potensi anak. Pendidik utama untuk anak usia dini tetaplah kedua orang tua dalam keluarga.³⁰

c. Kunjungan ke rumah

Kunjungan pengelola ke rumah peserta atau wali murid dapat meningkatkan hubungan orang tua dengan pengelola atau pendidik. Hal itu dikarenakan selain bermanfaat sebagai silaturahmi antara pendidik dan orang tua, pendidik juga dapat membahas bagaimana sikap atau perkembangan anak di sekolah agar dapat diselaraskan dengan pendidikan di rumah. Kegiatan kunjungan ke rumah oleh PAUD Harapan Mega Aceh selatan berupa memberi tahu tentang kegiatan program *parenting* dengan mendatangi langsung ke rumah wali murid.

Menurut Latif, dkk dalam penguatan PAUD berbasis keluarga ada beberapa program yang dapat dikembangkan antara lain: Kelas Pertemuan Orangtua (KPO), Keterlibatan Orang tua di Kelompok Kelas Anak (KOK), Keterlibatan Orang tua dalam Acara Bersama (KODAB), Hari Konsultasi Orang tua (HKO), Kunjungan Rumah.³¹ Dari beberapa kegiatan tersebut, PAUD Harapan Mega telah melaksanakan tiga

³⁰ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Nasional, 2010), h. 56.

³¹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 262.

diantaranya yaitu: pertemuan orang tua, keterlibatan orang tua dan kunjungan rumah.

2. Kendala Pelaksanaan Program *Parenting* pada PAUD Harapan Mega Aceh Selatan

Pelaksanaan suatu program tentu tidak berjalan mulus begitu saja, tentu ada hal-hal tertentu yang menjadi penghambat. Namun demikian, di samping penghambat suatu program berhasil dilaksanakan karena adanya faktor-faktor pendukung tertentu. Seperti halnya dengan pelaksanaan program *parenting* dalam upaya meningkatkan keterlibatan orang tua pada pendidikan anak di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan. Keberhasilan pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan mencermati dokumen arsip tertulis tentang sarana dan prasarana program *parenting* menunjukkan bahwa sarana prasarana yang tersedia di lembaga PAUD Harapan Mega tidak lengkap dan tidak memadai. Tidak tersedianya dengan lengkap sarana prasarana tersebut merupakan salah satu kendala terlaksananya program *parenting* dalam mendorong keterlibatan orang tua pada pendidikan anak. Narasumber program *parenting* juga belum berkompeten, dalam arti narasumber yang menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan bidang keahliannya. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan orang tua, yakni materi yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengasuh dan mendidik anak.

Konsep program *parenting* adalah memadukan pendidikan yang diperoleh anak disekolah dengan dirumah. Hal seharusnya menjadi perhatian, utamanya untuk penyelenggara pendidikan anak usia dini. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini seharusnya memfasilitasi lebih jauh untuk pendidikan keorngtuaan atau *parenting*. Kegiatan ini dimaksudkan agar orangtua mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik utama bagi anak dan selaras dengan pendidikan yang diterima anak di sekolah.

Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan adalah berupa kurangnya minat dari orangtua atau peserta program *parenting* dalam mengikuti kegiatan program *parenting*. Hal tersebut juga dikarenakan sebagian dari peserta tersebut tidak memahami pentingnya program *parenting* terhadap perkembangan anak didik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu HS

“Faktor yang menyebabkan terkendalanya sebuah program itu sudah jelas disini. Sarana dan prasaranapun kurang, narasumberpun tidak terlalu ahli dalam menyampaikan materi yang dibutuhkan. Banyak orang tua yang tidak menyadari program *parenting* itu sangat penting bagi mereka. Waktu pembelajarannya juga kadang-kadang kurang tepat, kami harus sering-sering mengingatkan. Akan tetapi kan tidak mungkin.”³²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* PAUD Harapan Mega Aceh Selatan adalah tingkat kesadaran orang tua terhadap tumbuh kembangnya anak, sehingga banyak orang tua tidak mengikuti program *parenting* yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khairiyah faktor penghambat program *parenting* di lembaga PAUD adalah 1) hubungan yang kurang baik antara guru dengan orang tua, 2) Guru kurang percaya diri dalam

³² Wawancara dengan Hindun Sati, S.Pd. Pada tanggal 3 Juli 2021.

menjalin hubungan dengan orang tua, 3) Bahasa menjadi salah satu hambatan dalam program *parenting* dan 4) keterbatasan dana sekolah menjadi penghambat program *parenting*.³³

Penelitian yang telah dilakukan oleh Emi Lindasari dkk, kendala yang dihadapi waktu pelaksanaan program *parenting* adalah kurangnya komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga program *parenting* tidak bisa berjalan sepenuhnya.³⁴ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Biki Nur Lestari yang mengatakan bahwa faktor penghambat program *parenting* adalah kesadaran orang tua terhadap program *parenting* masih dirasa kurang, kegiatan dimulai kurang tepat waktu, setting ruangan yang kurang sesuai untuk pembelajaran orang tua, dan kesulitan memberikan materi menu makan yang pas.³⁵

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program *parenting* yaitu dalam segi waktu. Masih ada orangtua yang telat hadir maupun berhalangan hadir, meskipun telah diinformasikan pihak sekolah sebelum pelaksanaan baik melalui surat edaran maupun melalui *handphone* yaitu *groupwhatsApp*.³⁶ Kendala lainnya yang dialami oleh Kholisatul Nurjannah adalah untuk kelas *parenting* yaitu waktu pelaksanaan yang belum pasti, sehingga sering terjadi kemunduran dari target

³³ Rahayu Khairiyah, Fadillah, Marmawi R, *Pelaksanaan Program Parenting di Taman Kanak-kanak di Kota Pontianak*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan.

³⁴ Emi Lindasari, dkk, *Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Orangtua*, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 Maret 2017, h. 146-155.

³⁵ Biki Nur Lestari, *Pelaksanaan Program Parenting Kelompok Bermain (KB) Prima Sanggar dalam Mendorong Keterlibatan Orangtua pada Pendidikan Anak*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: 2015.

³⁶ Endah Febyaningsih dan Nurfadilah, *Pelaksanaan Program Parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin*, *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 2 Januari 2019.

semula dan kekurangan SDM.³⁷ Rafika Klaudia menyatakan bahwa kendala yang terjadi pada penelitiannya kurangnya sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, ada orang tua yang susah diajak kejasama, serta kesibukan yang berbeda-beda.³⁸



³⁷Kholisatul Nurjannah, Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Terpadu Yayasan Putra-Putri Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (1), Maret 2017, h. 40.

³⁸ Rafika Klaudia, *Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Uswatun Khasanah Kec. Pondok Kelapa, Kab. Bengkulu Tengah*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan meliputi tiga bentuk, yaitu pertemuan, keterlibatan orangtua dan kunjungan ke rumah orang tua/wali murid.
2. Kendala program *parenting* di PAUD Harapan Mega Aceh Selatan adalah kurangnya minat dari orangtua atau peserta dari program *parenting* untuk mengikuti kegiatan program *parenting* dan kurangnya pemahaman orang tua atau wali murid bagaimana perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan program *parenting*, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Bagi Lembaga

Untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan program *parenting*.

2. Bagi Pendidik

Agar dapat memberikan evaluasi terhadap kegiatan program *parenting* dan memberikan metode yang lebih tepat agar program *parenting* dapat berjalan dengan lancar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

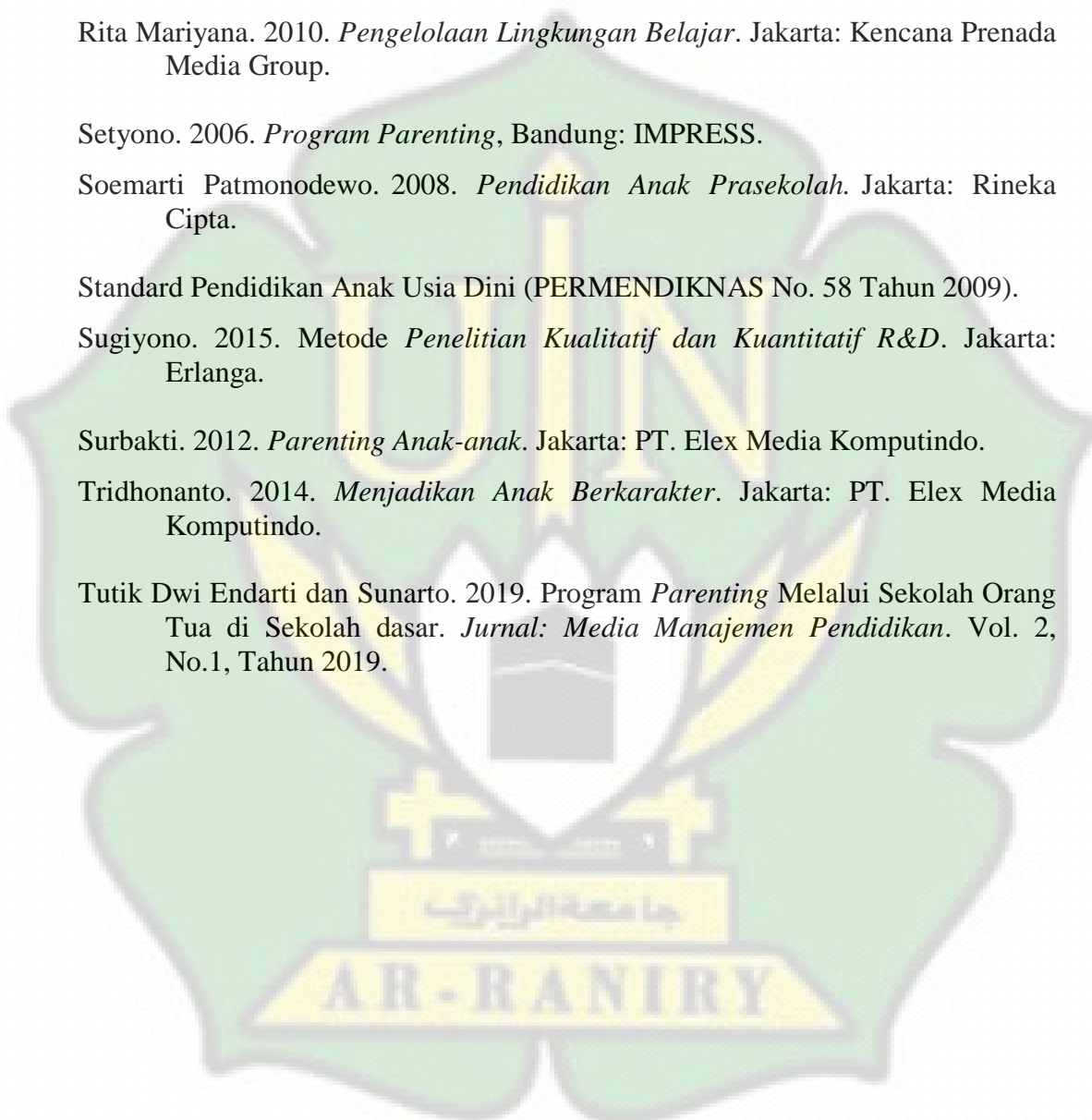
Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian penulis tidak menemukan semua bentuk pelaksanaan dari program *parenting*. Penelitian selanjutnya dapat menemukan sekolah yang benar-benar sudah menyelenggarakan kegiatan program *parenting*, agar dapat melihat seluruh kegiatan dari program *parenting* tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas dan Howard Gardner. 2003. *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Carlo, G, 2010. *Relations Among Parenting, Sympathy, Prosocial moral Reasoning, and prosocial behaviors*. Jakarta: UNIG.
- Citra Monikasari. 2013. *Pelaksanaan Program Parenting bagi Orangtua Peserta didik disatuan PAUD Sejenis Permata Hati Dusun Kutu Asem Sinduadi Melati Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni dan Edi Widiyanto. 2018. *Parenting day Sebagai Ativitas Peningkatan Hubungan Orangtua dan Anak*. Semarang: *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 13, No.1 Tahun 2018.
- Fitta Ummaya Santi. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap M. 2012. *Program parenting pada kelompok bermain*, Bandung: IPTA.
- Ibrahim Bafadal. 2014. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Meta Rolitia, Yani Achdiani, Wahyu Eridiana. 2016. Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *E Journal Konsentrasi Sosiologi*, 2(3).
- Mukhtar Latif. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Novan Ardi Wiyani. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saning*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional 2012.

- Purwanto. 2016. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rafika Klaudia. 2018. Pelaksanaan Program *Parenting* di PAUD Uswatun Hasanah Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah. Bengkulu: *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- Rita Mariyana. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyono. 2006. *Program Parenting*, Bandung: IMPRESS.
- Soemarti Patmonodewo. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Jakarta: Erlanga.
- Surbakti. 2012. *Parenting Anak-anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tridhonanto. 2014. *Menjadikan Anak Berkarakter*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tutik Dwi Endarti dan Sunarto. 2019. Program *Parenting* Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah dasar. *Jurnal: Media Manajemen Pendidikan*. Vol. 2, No.1, Tahun 2019.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 8032/Un.08/FTK/Kp.07.6/07/2021**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 11 Desember 2020

MEMUTUSKAN


- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA
 2. Rafidhah Hanum, M. Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Sarmida Rika
NIM : 160210096
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pelaksanaan program parenting pada PAUD Harapan Mega Aceh Selatan.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 6 Juli 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10494/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
KEPALA PAUD HARAPAN MEGA DESA JAMBOE PAPEUN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SARMIDA RIKA / 160210096**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Program Parenting pada PAUD Harapan Mega Aceh Selatan*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 20 Oktober
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jln. Kota Fajar – Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan 23756

Aceh Selatan, 05 Juli 2021

Nomor : 42.1/ **26**TK-HM/2021
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan sarjana pada program studi Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Sarmida Rika
Nim : 160210096
Judul : Pelaksanaan Program Parenting Pada PAUD Harapan Mega

Benar telah melaksanakan pengumpulan data dan telah melakukan penelitian ilmiah di TK Harapan Mega Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.
Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Selatan, 05 Juli 2021

Kepala Sekolah TK Harapan Mega

HINDUN SATL, S. Pd

NIP. 196912312006042035

Dokumentasi Kegiatan

